

Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pematangsiantar T.A.2022/2023

Sio Siregar¹, Lasman Malau², Golda Novatrasio Sauduran Siregar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: siofrz06@gmail.com¹, lasmanmalau145@gmail.com², goldaregar123@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan antara: (1) motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika (2) lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika (3) motivasi belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar matematika. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pematangsiantar sebanyak 175 orang dengan sampel sebanyak 32 orang. Pengambilan sampel menggunakan Teknik random sampling. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah metode angket dan tes. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data menggunakan korelasi product moment. Hasil Penelitian pada korelasi dengan $\alpha=5\%$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif: (1) motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika yaitu sebesar $\text{sig}.0,000 < 0,05$ dan $r = 0,977$. (2) hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan nilai $\text{sig}. 0,000 < 0,05$ dan $r = 0,404$ dan (3) hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan $(R) = 0,983$ dan $\text{sig}. = 0,000$ Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berhubungan besar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Kata kunci : *Motivasi Belajar, Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar.*

Abstract

The purpose of this study was to determine whether there is a positive and significant relationship between: (1) learning motivation with learning achievement in mathematics (2) learning environment with learning achievement in mathematics (3) learning motivation and learning environment with learning achievement in mathematics. The population in this study was the seventh grade students of SMP Negeri 6 Pematangsiantar as many as 175 people with a sample of 32 people. Sampling using random sampling technique. The data collection technique used is a questionnaire and test method. The prerequisite test used is the normality test and linearity test. The data analysis technique uses product moment correlation. The results of the study on the correlation with $\alpha = 5\%$ showed that there was a positive relationship: (1) learning motivation on learning achievement in mathematics was $\text{sig}.0,000 < 0.05$ and $r = 0.977$. (2) a positive and significant relationship between the learning environment on students' mathematics learning achievement with the value of $\text{sig}. 0.000 < 0.05$ and $r = 0.404$ and (3) a positive and significant relationship between learning motivation and learning environment on mathematics learning achievement with $(R) = 0.983$ and $\text{sig}. = 0.000$ Based on the description, it is concluded that learning motivation and learning environment are related big on students' mathematics learning achievement.

Keywords : *Learning Motivation, Learning Environment and Learning Achievement.*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang selalu berkembang sesuai dengan tuntutan kebutuhan manusia akan teknologi (Apriyanto & Herlina, 2020). Oleh sebab itu matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang dan jenis pendidikan, sesuai dengan tingkatan kebutuhan setiap jenjang dan jenis pendidikan (Lomu & Widodo, 2018). Di Indonesia, matematika merupakan salah satu mata pelajaran utama di jenjang pendidikan dasar, sampai dengan pendidikan menengah atas. Matematika disebut juga sebagai ratu ilmu pengetahuan karena matematika sebagai sumber dan sebagai induk dari segala ilmu pengetahuan (Anderha & Maskar, 2021). Itulah sebabnya matematika sangatlah penting untuk dipelajari.

Pentingnya matematika membuat mata pelajaran ini diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar, sampai dengan jenjang pendidikan tinggi (Jemudin et al., 2019). Hal ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan keahlian berpikir tingkat tinggi. Pada jenjang pendidikan tinggi matematika dibagi kedalam dua program studi yaitu program studi matematika dan program studi pendidikan matematika. Pembelajaran matematika dapat mendidik serta melatih (baik dengan melatih kesabaran, ketelitian, pola pikir, disiplin diri dan lain-lain).

Matematika merupakan ilmu yang sangat dibutuhkan di berbagai bidang. Matematika dianggap sebagai sesuatu yang memiliki peranan penting di dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Elyana et al., 2022). Matematika merupakan suatu ilmu yang terstruktur, hirarkis serta sistematis karena setiap konsep atau prinsip di dalamnya saling memiliki hubungan serta keterkaitan (Amri, 2018). Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan matematika merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan sikap dan pemahaman terhadap perkembangan kemampuan siswa maupun pola pikir siswa.

Saat kegiatan pembelajaran matematika, siswa juga harus ikut berperan aktif guna tersampainya ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru, sehingga dapat terjalin proses pembelajaran yang lebih baik dan aktif (Fane & Sugito, 2019). Dalam pembelajaran matematika harus berpusat pada siswa, siswa yang berusaha mencari apa yang mereka butuhkan sementara guru hanya sebagai fasilitator. Dengan kata lain dalam pembelajaran matematika menuntun agar menjadikan cara pandang siswa menjadi lebih luas dan terbuka dalam memandang sebuah topik

Matematika merupakan ilmu dasar yang harus dikembangkan dan dipelajari oleh setiap siswa (Waritsman, 2020). Dan seperti yang kita ketahui bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan dan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru, siswa dan komponen yang lain seperti kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan komponen yang saling mempengaruhi (Irfan, 2018). Jika salah satu komponen tersebut tidak berjalan dengan baik, maka proses belajar mengajar akan tidak baik juga dan akan mengganggu prestasi belajar siswa (Daniel Hasibuan et al., 2020). Menurut (Kholil, Zulfiani, 2020) Contoh hal yang mengganggu prestasi belajar siswa yaitu Siswa menganggap bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menyebabkan banyak siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika, bahkan menjadikan matematika sebagai momok yang harus dihindari. Seperti yang diungkapkan oleh Abdurrahman bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar (Sarnoto & Romli, 2019);(Amanillah & Rosiana, 2019).

Demikian juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah seorang guru mata pelajaran matematika kelas VII yaitu Ibu Ellen R.K. Siregar,S.Pd di SMP Negeri 6 Pematangsiantar pada tanggal 08 Juni 2022 mengenai bagaimana proses belajar yang terjadi di

sekolah, beliau mengatakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika, dan prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika masih rendah dan belum semua siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah. Guru mata pelajaran matematika tersebut juga memberikan dokumen berupa nilai UTS kelas VII sebagai pendukung bahwasanya masih banyak siswa belum mampu mencapai nilai KKM. Saat dilakukan sedikit pertanyaan dengan siswa, beberapa siswa mengakui bahwa orang tuanya jarang mendampingi belajar di rumah dan jarang bertanya tentang pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Hal ini menyebabkan anak kurang mendapat perhatian orang tua dirumah. Beberapa Siswa juga mengaku bahwa mereka tidak suka belajar apalagi belajar matematika dan siswa beranggapan bahwa matematika itu sulit dan membosankan.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar (Palittin et al., 2019). Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, hal ini diperoleh melalui belajar, mengerjakan tugas, ulangan ataupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru (Iswayuni et al., 2020). Jadi, dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dari kegiatan pembelajaran (Setiawan et al., 2019).

Prestasi belajar yang dicapai siswa dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Amran & Cahyani, 2018). Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri seperti motivasi, bakat dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri siswa itu sendiri seperti guru, teman, fasilitas belajar, lingkungan belajar dan lain sebagainya (Winoto & Putra, 2022).

Faktor internal yang sangat mempengaruhi siswa dalam mencapai keberhasilan proses belajarnya salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Pratama & Ghofur, 2021). Motivasi belajar sangat penting dalam kehidupan seseorang. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mempunyai semangat untuk mencapai keberhasilannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka akan menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Seperti kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi di kelas dan berbicara dengan teman sebangku pada saat guru menjelaskan materi, hal ini terjadi karena kurang adanya motivasi belajar pada diri siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi (Inah & Khairunnisa, 2019).

motivasi belajar adalah keinginan untuk bertindak yang muncul dari dalam diri siswa untuk menempuh ilmu dan mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dan sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di dalam sekolah. Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar dan pada umumnya belajar tanpa motivasi sulit berhasil. Jadi dapat dikatakan motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk belajar, berusaha dan rajin dalam belajar (Kasdiyanti et al., 2019).

Motivasi berprestasi memegang peranan penting, keberhasilan belajar sering disebabkan adanya motivasi yang kuat. Sebaliknya, kegagalan belajar juga sering disebabkan karena tidak ada atau kurang motivasi. Motivasi berperan memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Batubara & Nugroho, 2021).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yaitu lingkungan belajar siswa. Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal dari terwujudnya prestasi belajar siswa (Yusdasari et al., 2020). Yang termasuk lingkungan belajar siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar yang kondusif membuat siswa nyaman dalam belajar, fokus dalam mempelajari sesuatu, sehingga apa yang dipelajari dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Begitu juga dengan lingkungan yang tidak kondusif akan membuat siswa tidak fokus dan dapat mengganggu konsentrasi siswa sehingga siswa tidak dapat memahami dengan baik apa yang dipelajarinya.

Lingkungan keluarga disebut sebagai lingkungan pertama, karena lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, pola asuh dan bimbingan serta pembiasaan (Damanik, 2019). Peran orang tua sangat penting bagi siswa, bukan hanya menyediakan fasilitas belajar siswa, membiayai seluruh pendidikan siswa, tapi orang tua juga berperan penuh memberikan perhatian baik secara fisik dan psikologis siswa, apabila lingkungan keluarga yang kurang kondusif, orang tua mendidik anak tidak baik dan suasana rumah tangga tidak baik dimungkinkan mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai akan rendah (ARIANTI, 2019). Orang tua harus memberikan contoh yang baik untuk anaknya agar anak juga meniru kelakuan yang baik dari orang tua nya. Karena setiap tingkah laku orang tua akan lebih mudah ditiru oleh anak baik dilingkungan rumah maupun dilingkungan sekolah dan masyarakat.

Lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan formal (Inah & Khairunnisa, 2019). Sekolah merupakan tempat bertemunya antara peserta didik dengan pendidik dalam artian adanya saling komunikasi satu dengan lainnya dengan tujuan dalam kegiatan belajar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, perlu kita ketahui bahwa jenis Pendidikan yang ada di Indonesia ada yang dinamakan dengan Pendidikan formal atau yang sudah diakui legalitasnya (Sarnoto & Romli, 2019). Lingkungan sekolah adalah segala sesuatu yang ada di luar individu yang dibangun dengan kekhususan tugasnya melaksanakan proses Pendidikan, apabila sekolah tidak dapat memberikan Pendidikan kepada peserta didik secara maksimal maka dimungkinkan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Lingkungan masyarakat adalah segala sesuatu yang ada di luar individu yang memberikan pengalaman bergaul dengan anggota masyarakat lainnya di luar rumah dan di luar sekolah (Palittin et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palittin (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa. Hasil analisis data diperoleh nilai uji korelasi $-0,08$ yang berada pada interval koefisien sangat rendah sedangkan koefisien determinan $0,74$. uji t test menunjukkan nilai $= 2,04$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Muting 7 Distrik Muting. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Daniel Hasibuan (2020) dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Dari hasil uji korelasi diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa yang menjalani pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19, $p = 0,288$. Prestasi akademik tidak dapat dipengaruhi oleh motivasi saja, tetapi dari beberapa faktor pendukung yang melatarbelakanginya. Berbagai upaya harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19..

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang berjenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2021), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan Tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Anggraini et al., 2017). Sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui lebih lanjut adakah hubungan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan angket, tes dan dokumentasi. Dari rumusan masalah yang telah diuraikan dapat kita lihat ada dua variabel bebas yang dinyatakan dengan variabel motivasi belajar (X_1), variabel lingkungan belajar (X_2) dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar (Y).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik simple random sampling. Menurut (Sugiyono, 2020), simple random sampling dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pematangsiantar adalah 175 siswa. Dari populasi tersebut diambil 18% sehingga jumlah sampelnya adalah $18\% \times 175$ siswa = 32 siswa yang ditentukan dengan menggunakan Teknik pengambilan secara acak (simple random sampling).

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah metode angket/kuesioner, tes. Metode angket digunakan untuk mengukur hubungan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang berbentuk Cheklist dengan menggunakan skala Guttman. Sugiyono (Sugiyono, 2021) berpendapat bahwa pengukuran dengan skala Guttman ini akan didapat jawaban yang tegas yaitu "ya- tidak"; "benar-salah"; "pernah-tidak pernah"; "positif- negatif"; dan lain-lain. Dan tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar matematika siswa.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau Teknik pengumpulan data, maka Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan variabel. Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, linearitas, uji korelasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 4 Pematangsiantar dengan Jumlah siswa 32 orang. Uji instrumen penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Oktober – 12 Oktober 2022. Data uji instrumen penelitian pada lampiran 11 – lampiran 21 digunakan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Instrumen Motivasi Belajar

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung r -hitung menggunakan rumus korelasi product momen dengan menggunakan bantuan SPSS 26, menggunakan Ms.Excel dan secara manual. Apabila r -hitung $>$ r -tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N=32$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid untuk mengukur motivasi belajar. Sebaliknya, apabila r -hitung $<$ r -tabel maka instrument tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak layak digunakan. butir yang memiliki nilai $r_{hitung} > 0,349$ merupakan butir angket yang valid. Sebaliknya, item yang memiliki nilai $r_{hitung} < 0,349$ merupakan butir angket yang tidak valid. Jadi berdasarkan tabel dapat diperoleh kesimpulan bahwa semua pernyataan valid. Sehingga 20 pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data penelitian motivasi belajar siswa.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung r_{11} menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 26 pada lampiran 13, menggunakan Ms.Excel dan secara manual. Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan $N=32$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliabel, nilai $r_{11} = 0,869$ sedangkan r_{tabel} product momen pada taraf signifikan 5% dan $N=32$ maka $r_{tabel} = 0,349$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen motivasi belajar dinyatakan reliabel.

Uji Instrumen Lingkungan Belajar

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung r -hitung menggunakan rumus korelasi product momen dengan menggunakan bantuan SPSS 26, menggunakan Ms.Excel dan secara manual. Apabila r -hitung $>$ r -tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N=32$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid untuk mengukur lingkungan belajar. Sebaliknya, apabila r -hitung $<$ r -tabel maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak layak digunakan semua item pernyataan valid. Sehingga dapat disimpulkan 20 butir item pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur memperoleh data penelitian Lingkungan belajar siswa.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung r_{11} menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 26 pada, menggunakan Ms.Excel dan secara manual. Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan $N=32$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel sehingga tidak layak digunakan untuk mengukur lingkungan belajar siswa. nilai $r_{11} = 0,769$ sedangkan r_{tabel} product momen pada taraf signifikan 5% dan $N = 32$ maka $r_{tabel} = 0,349$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan uji instrumen lingkungan belajar siswa dikatakan reliabel.

Uji Instrumen Prestasi Belajar

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung r -hitung menggunakan rumus korelasi product momen dengan menggunakan bantuan SPSS 26, menggunakan Ms.Excel dan secara manual. Apabila r -hitung $>$ r -tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N=32$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid untuk mengukur lingkungan belajar. Sebaliknya, apabila r -hitung $<$ r -tabel maka

instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak layak digunakan bahwa semua item pernyataan valid. Sehingga dapat disimpulkan 20 butir item pernyataan layak digunakan sebagai alat ukur memperoleh data penelitian Prestasi belajar siswa.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung r_{11} menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS 26, menggunakan Ms.Excel dan secara manual. Apabila $r_{11} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan N=32 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sebaliknya, apabila $r_{11} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel sehingga tidak layak digunakan untuk mengukur Prestasi belajar siswa. bahwa nilai $r_{11} = 0,759$ sedangkan r_{tabel} product momen pada taraf signifikan 5% dan N = 32 maka $r_{tabel} = 0,349$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan uji instrumen prestasi belajar siswa dikatakan reliabel.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal dilakukan untuk menentukan indeks diskriminasi pada uji tes soal indeks diskriminasi daya pembeda yaitu Baik dan Cukup.

5. Tingkat Kesukaran Tes

Tingkat kesukaran tes dilakukan untuk menghitung taraf kesukaran dari tiap-tiap butir soal dengan menggunakan rumus $p = \frac{B}{JS}$.

Deskripsi Penelitian

Motivasi Belajar (X_1)

Data penelitian diperoleh dari pengisian angket motivasi belajar oleh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pematangiantar dengan soal tes kelas VII SMP Negeri 6 Pematangiantar T.A. 2022/2023 yang dijadikan sebagai data untuk prestasi belajar matematika siswa lampiran 31. Berikut adalah uraian data penelitian motivasi belajar siswa.

Tabel 1. Statistika Deskriptif Motivasi Belajar

Statistik	Skor Statistik
Sampel	32
Skor Tertinggi	97
Skor Terendah	57
Rata-rata	74,71
Simpangan Baku	10,15

Dari data hasil penelitian maka data mengenai keterkaitan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dapat dikategorikan sebagaimana yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Kategori Motivasi Belajar Siswa



Gambar 1. Diagram Persentase Keterkaitan Variabel Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika

Lingkungan Belajar (X_2)

Data penelitian diperoleh dari pengisian angket lingkungan belajar oleh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pematangsiantar dengan soal tes kelas VII SMP Negeri 6 Pematangsiantar T.A. 2022/2023 yang dijadikan sebagai data untuk prestasi belajar matematika siswa. Berikut adalah uraian data penelitian motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Lingkungan Belajar

Statistik	Skor Statistik
Sampel	32
Skor Tertinggi	94
Skor Terendah	66
Rata-rata	78,53
Simpangan Baku	7,791

Dari data hasil penelitian maka data mengenai keterkaitan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dapat dikategorikan sebagaimana yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Kategori Lingkungan Belajar Siswa



Gambar 2. Diagram Persentase Keterkaitan Variabel Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Prestasi Belajar (Y)

Data penelitian diperoleh dari pengisian tes soal oleh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pematangsiantar T.A.2022/2023 dijadikan sebagai data untuk prestasi belajar matematika. Dari data hasil penelitian maka data mengenai keterkaitan prestasi belajar siswa dapat dikategorikan sebagaimana yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Kategori Prestasi Belajar Siswa



Gambar 3. Diagram Persentase Keterkaitan Variabel Prestasi belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data dilakukan dengan cara menghitung kolgomorov hitung menggunakan rumus *One Sample Kolgomorov Smirnov*. Apabila $Kolgomorov_{hitung} < Kolgomorov_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $N = 32$ maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apabila $Kolgomorov_{hitung} > Kolgomorov_{tabel}$ data tersebut tidak berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas Data Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil uji normalitas motivasi belajar menggunakan bantuan SPSS 26 dan menggunakan Microsoft Excel serta secara manual, disajikan hasil normalitas data tingkat motivasi belajar sebagai berikut: Berdasarkan diperoleh nilai $kolgomorov_{hitung} = 0,090$ sedangkan untuk nilai $kolgomorov_{tabel} = 0,234$ untuk $N = 32$ dan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ $Kolgomorov_{hitung} < Kolgomorov_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Lingkungan Belajar

Berdasarkan hasil uji normalitas data lingkungan belajar matematika menggunakan bantuan SPSS 26 dan menggunakan Microsoft Excel serta secara manual, dapat disajikan sebagai berikut: Berdasarkan uji diperoleh nilai $kolgomorov_{hitung} = 0,098$ sedangkan untuk nilai $kolgomorov_{tabel} = 0,234$ untuk $N = 32$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan $kolgomorov_{hitung} < kolgomorov_{tabel}$ berdistribusi normal.

c. Uji Normalitas Data Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji normalitas data prestasi belajar matematika menggunakan bantuan SPSS 26 dan menggunakan Microsoft excel serta secara manual, dapat disajikan sebagai berikut: Berdasarkan uji tabel diperoleh nilai $kolgomorov_{hitung} = 0,095$ sedangkan untuk nilai $kolgomorov_{tabel} = 0,234$. Kesimpulannya adalah $kolgomorov_{hitung} < kolgomorov_{tabel}$ berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini, untuk menguji linearitas yaitu dengan cara menghitung F_{obs} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Apabila $F_{obs} < F_{tabel}$ maka bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear.

a. Uji Linearitas Data Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji linearitas motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika menggunakan SPSS 26 dan Microsoft excel serta secara manual. Berdasarkan uji dapat dilihat bahwa nilai $F_{obs} = 0,841$ sedangkan nilai untuk $F_{hitung} = 2,40$ untuk $df_1 = 20$ dan $df_2 = 10$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Ternyata $F_{obs} < F_{hitung}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki bentuk hubungan yang linear terhadap prestasi belajar matematika.

b. Uji Linearitas Data Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil uji linearitas lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika menggunakan SPSS 26 dan menggunakan Microsoft excel serta secara manual, disajikan pada tabel berikut Berdasarkan dapat dilihat $F_{obs} = 1,816$ sedangkan $F_{hitung} = 2,40$ untuk $df_1 = 19$ dan $df_2 = 11$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{obs} < F_{hitung}$. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar memiliki bentuk hubungan yang linear terhadap prestasi belajar matematika.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi Product Moment Antara Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi product moment dari pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar (X_1) dengan prestasi belajar (Y) dianalisis dengan menggunakan SPSS 26 dan menggunakan serta secara manual. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Antara Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
X_1 Y	0,977	0,349	23,325	2,359	Hipotesis diterima

Dari tabel diperoleh koefisien antara variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar siswa diperoleh $r_{hitung} = 0,977 < r_{tabel} = 0,349$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($sig < 0,05$), dan $N = 32$. Maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pematangsiantar T.A.2022/2023. Sehingga hipotesis H_0 ditolak, dan hipotesis H_a diterima.

b. Analisis Korelasi Product Moment Antara Lingkungan Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Analisis korelasi product moment antara lingkungan belajar siswa (X_2) Terhadap prestasi belajar matematika (Y) dari pearson menggunakan SPSS 26, Microsoft excel dan manual. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Antara Lingkungan Belajar Siswa (X_2) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
X_2 Y	0,404	0,349	2,416	2,359	Hipotesis diterima

Dari tabel diperoleh koefisien korelasi antara variabel lingkungan belajar siswa diperoleh $r_{hitung} = 0,404 > r_{tabel} = 0,349$ dengan taraf signifikansi 0,022 ($sig < 0,05$), dan $N = 32$. Maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar siswa dan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Pematangsiantar T.A.2022/2023. Sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima.

c. Analisis Korelasi Berganda antara Motivasi Belajar (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independent (X_1 , X_2) dan prestasi belajar matematika (Y) dengan menggunakan SPSS 26 dan menggunakan Microsoft excel dan manual. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan SPSS antara Motivasi Belajar (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Model Summary									
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	
					F Change	df1	df2		
1	.983 ^a	.967	.790	.967	422.265	2	29	.000	

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	527.118	2	263.559	422.265	.000 ^b	
Residual	18.100	29	.624			
Total	545.219	31				

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel diperoleh koefisien korelasi antara variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa diperoleh $r_{hitung} = 0,983 > r_{tabel} = 0,349$ dengan signifikansi F change 0,000 (lebih kecil 0,05). Artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 6 Pematangsiantar T.A.2022/2023. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

PEMBAHASAN

Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pematangsiantar T.A.2022/2023

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas (*kolgomorov-Smirnov*) motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di kelas VII Di SMP Negeri 6 Pematangsiantar T.A.2022/2023 adalah $0,0897 < 0,234$. Hal ini menunjukkan bahwa X_1 terhadap Y berdistribusi normal. Selain itu, perhitungan uji linearitas motivasi belajar terhadap prestasi belajar diperoleh nilai signifikan $0,3998 < 2,40$. Menurut hasil uji linearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terhadap prestasi belajar memiliki hubungan yang linear.
2. Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana kemandirian dengan prestasi belajar diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar berhubungan dengan motivasi belajar.
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis (uji t) kemandirian dengan prestasi belajar diperoleh $t_{hitung} = 1,355 > t_{tabel} = 0,34$, t_{hitung} dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII Di SMP Negeri 6 Pematangsiantar T.A.2022/2023”.

Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Pematangsiantar T.A.2022/2023

1. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas (*kolgomorov-Smirnov*) lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII Di SMP Negeri 6 Pematangsiantar T.A 2022/2023 adalah sebesar $0,0956 < 0,234$. Hal ini menunjukkan bahwa X_2 terhadap Y berdistribusi normal. Selain itu, perhitungan uji linearitas lingkungan belajar terhadap prestasi belajar diperoleh nilai $0,3998 < 2,40$. Menurut hasil uji linearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar terhadap prestasi belajar memiliki hubungan yang linear.
2. Berdasarkan hasil uji korelasi sederhana lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar diperoleh nilai signifikansi nya $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi prestasi belajar berhubungan dengan lingkungan belajar siswa
3. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis (uji t) lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar diperoleh $1,592 > 0,34$ dengan taraf signifikansi $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat hubungan yang positif dan signifikan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII Di SMP Negeri 6 Pematangsiantar T.A.2022/2023”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, makla dapat ditarik kesimpulan motivasi belajar dan lingkungan belajar berhubungan besar terhadap prestasi belajar matematika siswa hal itu terlihat dari Hasil Penelitian pada korelasi dengan $\alpha=5\%$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif: (1) motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika yaitu sebesar $\text{sig.} 0,000 < 0,05$ dan $r = 0,977$. (2) hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan nilai $\text{sig.} 0,000 < 0,05$ dan $r = 0,404$ dan (3) hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar matematika dengan $(R) = 0,983$ dan $\text{sig.} = 0,000$.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanillah, S., & Rosiana, D. (2019). *Hubungan School Well-Being Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas Xi Ma X*. [Http://Hdl.Handle.Net/123456789/21672](http://hdl.handle.net/123456789/21672)
- Amran, M., & Cahyani, I. G. (2018). Hubungan Lingkungan Belajar Di Sekolah Dengan Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd. *Jikap Pgsd: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 117–121.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–170. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.774>
- Anggraini, Y., Patmanthara, S., & Purnomo, P. (2017). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1650–1655. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i12.10316>
- Apriyanto, M. T., & Herlina, L. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika Pada Masa Pandemi Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 6(1).
- Arianti, A. (2019). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika*, 11(1), 41. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i1.161>
- Batubara, S., & Nugroho, R. R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Ix Mtsn 28 Jakarta Pada Masa Pandemi. *Guidance: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 18(01),

- 8–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/Guidance.V18i01.1472>
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Daniel Hasibuan, M. T., Mendrofa, H. K., Silaen, H., & Tarihoran, Y. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Menjalani Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 387–393. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.65>
- Elyana, D., Wulandari, A. A., & Mulyani, O. B. T. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Video. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 77–86. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1540>
- Fane, A., & Sugito, S. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua, Perilaku Guru, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(1), 53–61. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i1.15246>
- Inah, E. N., & Khairunnisa, A. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswa Bidikmisi. *Al-Ta'dib*, 12(1), 36. <https://doi.org/10.31332/atdb.v12i1.1220>
- Irfan, N. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Ekuivalen-Pendidikan Matematika*, 31(1).
- Iswayuni, D., Adyatma, S., & Rahman, A. M. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa Sma Negeri 1 Kurau Dan Sma Negeri 1 Bumi Makmur. *Jpg (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(2). <https://doi.org/10.20527/jpg.v6i2.7739>
- Jemudin, F. De, Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smpn 6 Langke Rembong. *Journal Of Honai Math*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.53>
- Kasdiyanti, A., Alpusari, M., Mulyani, E. A., & Hermita, N. (2019). Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Se-Gugus I Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6318>
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanty, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Saat Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1568–1577. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.621>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Setiawan, A., Sawitri, D., & Suswati, E. (2019). Pengaruh Minat Dan Lingkungan Belajar Terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi Oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(2), 94–113.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,Cv.
- Waritsman, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(1).
- Winoto, T. Y., & Putra, I. G. S. (2022). Motivasi Pembelajaran Online Di Era New Normal. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3549–3554. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.843>
- Yusdasari, M., Ambarita, A., & Muncarno, M. (2020). Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).